

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu perilaku, motivasi, persepsi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007). Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *postpositivisme*, yang biasanya digunakan dalam setting objektif alami dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menyatakan secara gamblang fakta yang terjadi di lapangan terkait fenomena yang terjadi yang kemudian dilanjutkan dengan penelaahan secara mendalam terkait temuan yang didapatkan.

Pada penelitian ini, peneliti lebih mementingkan proses dari pada hasil, karena tujuan dari proses yang diterapkan adalah untuk menjelaskan secara gamblang kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, untuk mencapai penelitian yang objektif maka peneliti melakukan observasi dan penelitian terstruktur melalui kegiatan, sumber dan dokumen yang ada. Tujuannya untuk membantu penelitian menemukan fakta, sehingga dapat dideskripsikan dan dianalisis, khususnya terkait dengan gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter gemar membaca. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa bukan dalam bentuk bilangan angka statistika.

Menurut Abdussamad (2021) studi kasus merupakan penelitian mendalam yang berkaitan dengan individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dalam waktu tertentu yang bertujuan

untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas sehingga menghasilkan suatu data yang dapat dianalisis agar menghasilkan suatu teori. Studi kasus merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam yang melibatkan sumber pengumpulan informasi yang beranekaragam. Hasil penyidikan adalah pemahaman mendalam dan detail terhadap suatu kasus serta gambaran lengkap baik masyarakat maupun lingkungan sekitar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam desain penelitian ini dilakukan peneliti secara bertahap dan simultan untuk menghindari kesalahan data. Penyusunan data kualitatif dengan pendekatan studi kasus diawali dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi objektif alam. Langkah selanjutnya dalam memahami kondisi alam tersebut adalah dengan mewawancarai partisipan penelitian, mengajukan pertanyaan umum dan spesifik. Informasi yang diterima dikumpulkan dan dianalisis, dimana hasil analisis tersebut berupa gambaran umum atau deskripsi. Peneliti memahami dan menganalisis konsep, visi dan misi, persepsi dari berbagai pihak, nilai-nilai yang ada, praktik dan keyakinan dalam proses implementasi penguatan gerakan literasi di sekolah guna menumbuhkan karakter gemar membaca melalui program pembiasaan *one day one book*.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Parakankawung, yang bertempat di Kampung Parakankawung, Desa Kawungsari, Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Sekolah tersebut terletak di desa terpencil yang jauh dari perkotaan dan akses jalan menuju sekolah yang masih sulit. Di daerah sekolah tersebut belum adanya jaringan seluler yang masuk sama sekali sehingga sebagian besar siswa belum merasakan canggihnya perkembangan teknologi. Siswa yang belajar di sekolah tersebut sebagian besar adalah orang tua yang bekerja sebagai petani. Di sekolah tersebut juga masih banyak siswa yang belum bisa membaca, menghitung bahkan ada beberapa siswa yang belum mengetahui huruf dan angka. Kondisi dan keadaan sekolah tersebut menarik perhatian peneliti

untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penguatan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca melalui program pembiasaan *one day one book*.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti (Arikunto, 2019). Subjek penelitian dapat diartikan sebagai individu yang diminta untuk memberikan informasi tentang fakta di lapangan. Pada penelitian kualitatif informan merupakan istilah lain dari subjek penelitian. Seorang informan akan memberikan informasi terkait data yang diperlukan peneliti yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk memilih informan untuk suatu penelitian. Menurut Chan (2019) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu agar informasi yang didapatkan lebih representatif. Tidak semuanya dijadikan informan, namun peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV sebagai informan, melalui observasi untuk mengetahui apakah ada objek dalam gerakan literasi sekolah yang kemudian diarahkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai realisasi hubungan subjek dan objek yang diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan. Upaya yang dilakukan peneliti guna memperoleh data yang akurat secara holistik dan integratif dengan memperhatikan keterkaitan data yang berfokus pada objek yang diteliti. Peneliti mengumpulkan informasi melalui teknik pengumpulan data, yaitu observasi langsung, wawancara dan penelitian dokumenter.

Ketiga teknik ini diterapkan untuk memperoleh informasi lapangan sesuai fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan perhatiannya dalam memahami penguatan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca melalui program pembiasaan *one day one book* di SD Negeri Parakankawung. Upaya peneliti dalam memahami kenyataan di lapangan adalah melalui observasi langsung mengenai kondisi objektif gerakan literasi di sekolah, perencanaan, proses, hasil serta faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan gerakan literasi sekolah melalui pembiasaan *one day one book* guna meningkatkan minat literasi siswa. Hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh data yaitu peneliti harus mempertimbangkan situasi dan kondisi di lapangan. Penggunaan teknik pengumpulan data membantu peneliti melakukan observasi yang kemudian ditambah dengan wawancara ataupun sebaliknya. Peneliti juga menambahkan dokumentasi di lapangan guna mendukung kegiatan observasi dan wawancara.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan varian teknik yang penting dalam penelitian karena mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Menurut Hasanah (2020) teknik observasi bukan hanya kegiatan pengamatan dan pencatatan, melainkan proses yang memudahkan kita untuk mendapatkan informasi dunia sekitar. Peneliti terlibat langsung pada kegiatan yang diamati dan digunakan sehari-hari dalam teknik observasi. Peneliti juga mencoba mengetahui kegiatan apa saja yang dikaji dalam gerakan literasi sekolah, namun pada kegiatan observasi partisipan peneliti tidak terlibat langsung pada kegiatan tersebut dan semata-mata hanya mengamati objek penelitian yang disebut dengan partisipasi pasif.

Dua indera yang penting digunakan dalam kegiatan pengamatan yaitu mata dan telinga. Pada kegiatan observasi, mata menjadi indera yang dominan dalam memperoleh data di lapangan dibandingkan dengan telinga. Hal tersebut kemudian didukung dengan adanya catatan guna memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Peneliti melakukan

pengamatan secara terarah terhadap objek penelitian dengan mengutamakan disiplin ilmu. Selaku partisipan pasif yang tidak mengikuti kegiatan yang diamati, maka peneliti melakukan observasi secara mendalam.

2. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen (1997) wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang dipimpin oleh satu orang, dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan. Kegiatan wawancara dapat memperluas informasi dengan mengkonstruksi suatu kejadian, orang, kegiatan, perasaan, motivasi dan tuntutan menjadi suatu kebulatan yang diharapkan dapat terjadi di masa yang akan datang oleh peneliti sebagai pengecekan (Moleong, 2007).

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi atau informasi langsung dari sumber pelaksana. Wawancara dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi lebih mendalam terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara. Penggunaan pedoman wawancara menjadi acuan ketika melakukan kegiatan wawancara. Panduan wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa sekolah tersebut. Peneliti selanjutnya akan mewawancarai narasumber untuk mengetahui pelaksanaan penguatan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca melalui program pembiasaan *one day one book* di sekolah, yaitu:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi pada sebuah sekolah. Data atau informasi dari kepala sekolah sangat diperlukan pada penelitian ini, sebagaimana bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas segala pelaksanaan kegiatan sekolah. Tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan dari sumber utama pada penelitian ini sangat diperlukan oleh peneliti.

b. Guru

Pada pelaksanaan kegiatan sekolah guru kelas bertanggung jawab untuk memandu dan mengawasi kegiatan gerakan literasi sekolah. Peneliti meminta tanggapan guru mengenai kegiatan tersebut melalui kegiatan wawancara.

c. Siswa

Selanjutnya, peneliti akan mewawancarai siswa sebagai objek pelaksanaan kegiatan pembiasaan gerakan literasi. Tanggapan siswa diperlukan peneliti sebagaimana bahwa siswa merupakan objek penelitian pada kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah teknik yang mendukung dari teknik observasi dan wawancara pada suatu penelitian. Studi dokumentasi pada penelitian ini berupa karya-karya yang dihasilkan siswa melalui kegiatan gerakan literasi sekolah.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Darmadi (2011) instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan masalah, fenomena atau masyarakat yang sedang dipertimbangkan. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi guna menjawab permasalahan penelitian. Penggunaan instrumen penelitian sangat penting, karena dapat mempengaruhi hasil penelitian. Fokus penelitian yang awalnya masih samar-samar setelah menggunakan instrumen penelitian menjadi jelas karena rumusan masalah penelitian dapat terjawab.

1. Pedoman Observasi

Lembar kisi-kisi observasi berisikan beberapa point terbuka yang akan digunakan pada penelitian. Fokus kajian yang diteliti yaitu penguatan

gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca melalui pembiasaan *one day one book*.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Aspek	Indikator
Lingkungan Sekolah	Kondisi gedung, lapangan dan halaman sekolah
	Kelengkapan fasilitas literasi siswa
	Kondisi perpustakaan siswa, toilet, mushola
Minat siswa pada kegiatan gerakan literasi sekolah (Pembiasaan <i>one day one book</i>)	Antusiasme siswa terhadap kegiatan literasi sekolah
	Motivasi untuk membaca
	Antusiasme siswa memilih buku bacaan
Keefektifan gerakan literasi sekolah (Pembiasaan <i>one day one book</i>) dalam menumbuhkan minat baca siswa	Cara berpikir, bertindak dan wawasan anak setelah membaca buku bacaan
	Daya tangkap anak terhadap isi dari teks bacaan yang dibaca.
	Realisasi dan refleksi nilai positif pada bacaan dalam kehidupan sehari-hari

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun secara sistematis yang tujuannya untuk mengonfirmasi hasil observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan penguatan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca melalui pembiasaan *one day one book*.

Amalia Rahmatika, 2023

PENGUATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN ONE DAY ONE BOOK DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Sumber Data	Aspek
Guru	Perencanaan kegiatan gerakan literasi sekolah (Pembiasaan <i>one day one book</i>) dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa
	Pelaksanaan penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan <i>one day one book</i>
	Hasil yang didapatkan dari kegiatan gerakan literasi sekolah (Pembiasaan <i>one day one book</i>) pada diri siswa
	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah (Pembiasaan <i>one day one book</i>)
Siswa	Makna pendidikan karakter gemar membaca
	Minat anak dalam berliterasi baik membaca buku ataupun menulis
	Penerapan karakter positif teks bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pedoman Studi Dokumentasi

Pada kegiatan studi dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data baik berupa foto ataupun catatan-catatan penting selama penelitian berlangsung.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis dengan mengkategorikan data, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilah mana data yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga data yang diterima dapat dipahami baik oleh diri sendiri ataupun orang lain (Ahyar et al., 2020). Analisis data kualitatif yaitu bersifat induktif dimana analisis didasarkan pada data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.

Teknik analisis data dilakukan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diidentifikasi dan diajukan, maka untuk analisis data pendukung perlu dilakukan dari awal sampai akhir penelitian baik melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Tahap analisis data menurut Miles dan Huberman (2002) terbagi ke dalam tiga tahapan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai meringkas, penyederhanaan, pemilihan hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan tema serta polanya. Data yang diperoleh akan direduksi sehingga memberikan gambaran yang jelas untuk memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada proses ini peneliti akan mereduksi data yang diperoleh dari lapangan dengan sedetail-detailnya, memilih data yang sesuai dengan tema penelitian penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book* berdasarkan data yang ditemukan pada objek penelitian.

2. Penyajian Data

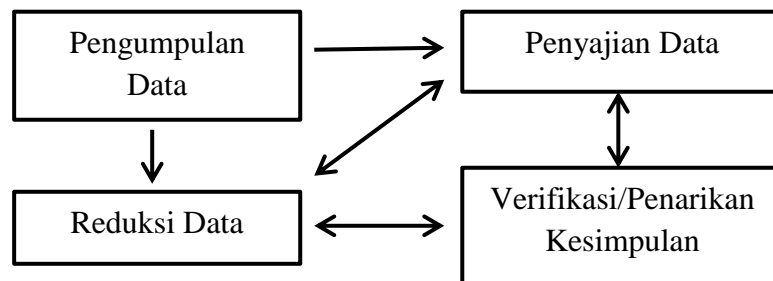
Setelah data direduksi dan dipilih sesuai dengan tema penelitian, kemudian dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, dan lain sebagainya. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat

dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya (Ahyar et al., 2020). Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif simpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Ahyar et al., 2020).

Proses verifikasi pada penelitian adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sebaya untuk mengembangkan intersubjektivitas sehingga terdapat kecocokan dengan kondisi di lapangan. Validitas data sangat diperlukan untuk keabsahan data dari penelitian. Penarikan kesimpulan akan diverifikasi secara detail sesuai data yang ditemukan selama penelitian berlangsung.



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk keabsahan data guna meningkatkan kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data. Menurut John W. Creswell (2009) sumber informasi didapatkan dengan menelaah bukti-bukti sumber dan menggunakan penalaran yang masuk akal untuk mengembangkan topik. Dalam memeriksa suatu data diperlukan teknik pemeriksaan data, dikarenakan penelitian

ini adalah penelitian kualitatif maka untuk melakukan uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Trianto (2011) triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang didapatkan dari beberapa sumber, metode dan waktu. Berikut ini uraiannya:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan sumber-sumber yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menelaah keabsahan data yang didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang sama namun pemeriksaan keabsahan datanya yang berbeda. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.